

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian sebuah rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Permendikbud, 2015:3).

Setiap anak memiliki berbagai macam kecerdasan dan kemampuan dengan tingkat yang berbeda-beda tergantung proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak dilahirkan dengan potensi dan keunikan masing-masing yang dimiliki serta menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya anak adalah cerdas. Howard Gardner dalam bukunya *multiple intelligences*, menyatakan anak memiliki sembilan kecerdasan majemuk yaitu: kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Pendidikan di PAUD memiliki warna dalam proses pendidikannya yang menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dalam metodenya sebagian besar menggunakan sebuah sistem pembelajaran bermain sambil belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku terhadap individu dikarenakan adanya interaksi antara individu terhadap lingkungan disekitarnya. Metode adalah cara yang digunakan untuk meraih serta mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Disini pembelajaran dan metode haruslah sejalan dan selaras agar terjalin serta terwujudnya kesesuaian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dapat melibatkan dari aspek-aspek dalam aspek pendidikan, aspek kognitif, efektif serta aspek psikomotorik. Sehingga terwujudnya sebuah pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal seperti ini dapat dilihat dalam

outbond, untuk itu. *Outbond* merupakan sebuah metode yang tepat untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran pada anak usia dini.

Outbond adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (*outdoor*) (Muksin, 2009:2). Bentuk kegiatannya tersaji berupa permainan (games) kreatif serta edukatif. Kegiatan *outbond* bertujuan sebagai *personal development* (pengembangan pada individu) dan *team development* (pengembangan pada team) yang disajikan kedalam *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang berbentuk sebuah permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan yang dijadikan sebuah media penyampaiannya. *Outbond* dalam kegiatannya dapat membantu anak-anak melahirkan pribadi yang aktif, kreatif dan inovatif yang memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan *outbond* pada hakikatnya merupakan sebuah koordinasi dari gerak olah tubuh sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan kinestetik mereka. Anak-anak pada kegiatan *outbond* akan mendapatkan sebuah pengalaman yang berharga sebagai bekal yang bermanfaat dikemudian hari. *Outbond* itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi anak, agar dapat mengembangkan kemampuan kinestetik anak. Oleh sebab itu betapa pentingnya kemampuan kinestetik pada anak.

Menurut Musfiroh (2008:6.3) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam mengelolah bentuk tubuh maupun fisik dalam mengekspresikan rasa dan ide serta mengembangkan keterampilan fisik anak. Kecerdasan kinestetik pada intinya terdapat sebuah kemampuan untuk mengelola serta mengendalikan bentuk olah tubuh dan keterampilan fisik agar terwujudnya kesesuaian dengan apa yang ingin dilakukan. Membangun hubungan kecerdasan kinestetik yang penting antara pikiran dan tubuh sehingga dapat memungkinkan memanipulasi objek dan menggerakkan obyek. Didalamnya timbul berbagaitimbal balik antara stimulus dan bentuk olah tubuh seorang anak, sehingga dalam konteksnya kecerdasan kinestetik anak tergantung bagaimana cara kita dapat menstimulusnya, cara tersebut bertujuan sebagai rangsangan kemampuan

fisik yang kompleks meliputi, koordinasi gerak tubuh, kemampuan keseimbangan, keterampilan kinestetik, kekuatan fisik, kelenturan fisik, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan serta kepekaan terhadap sentuhan dengan adanya rangsangan yang diterima memungkinkan anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PG Tasikmadu pada kelompok B di TK PG Tasikmadu telah melakukan stimulasi-stimulasi terkhususnya untuk kecerdasan kinestetik. Stimulasi yang dilakukan menggunakan berbagai kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak seperti: senam, melompat dan sebagainya yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Tk PG Tasikmadu belum banyak menggunakan kegiatan yang menstimulasi kecerdasan kinestetik anak dengan kegiatan *outbond* karena stimulasi berupa permainan yang dilaksanakan di TK PG Tasikmadu kurang inovasi sehingga membuat anak-anak merasa bosan dengan jenis permainan yang telah ada.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK PG Tasikmadu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan kinestetik dan kegiatan *outbond*. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Pengaruh Kegiatan *Outbond* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B di TK PG Tasikmadu Tahun Ajaran 2015/2016 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, dapat di identifikasikan bahwa masalah pada penelitian ini berupa kurangnya implementasi model pembelajaran anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui *outbond*, serta kurangnya pengetahuan atas kegiatan *outbond* serta kecerdasan kinestetik itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dari penelitian ini maka peneliti membatasi masalah berupa kegiatan *outbond*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan, rumusan masalahnya adalah: “Apakah ada Pengaruh Kegiatan *Outbond* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B di TK PG Tasikmadu Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Sasaran maupun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan *Outbond* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B di TK PG Tasikmadu Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu serta menjadi,bahan pertimbangan bagi pendidik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan *outbond*.

b. Bagi orang tua

Mempermudah serta membantu para orangtua untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik.

c. Bagi Anak

Kegiatan *outbond* diharapkan dapat menjadi sebuah model pembelajaran dan mampu meningkatkan kecerdaan kinestetik anak.

d. Bagi Sekolah.

Diharapkan Kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kecerdaan kinestetik anak.